

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI TAMAN DEWASA (SMP) IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA**

Skripsi



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Ali Masykuri
00410359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

ABSTRAK

Ali Masykuri, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta, kemudian untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data kemudian menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi), kemudian mengkategorisasikan data-data dan untuk pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan Kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa meliputi: Penyampaian Tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, materi, metode pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, internalisasi nilai antara lain dengan cerita, dengan nasehat, dengan suri tauladan (ibrah, pembiasaan), memberikan motivasi, Memberikan penekanan terhadap poin penting)

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pembelajaran Kewarganegaraan Kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa antara lain, Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Masykuri

NIM : 00410359

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Maret 2006



Yang menyatakan

Ali Masykuri
NIM.: 00410359

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Ali Masykuri

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Ali Masykuri
NIM : 00410359
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul :

**PENDIDIKAN BERBASIS KEBUDAYAAN DI
TAMAN DEWASA (SMP) IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA (PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2006
Pembimbing,



Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M.Pd.

NIP: 150021182

R.Umi Baroroh, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ali Masykuri
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

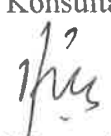
Nama : Ali Masykuri
NIM : 00410359
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI TAMAN DEWASA
(SMP) IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2006
Konsultan,


R Umi Baroroh, M.Ag.
NIP: 150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/66/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI TAMAN DEWASA (SMP) IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALI MASYKURI
NIM : 00410359

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 3 Juli 2006 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd.
NIP. 150021182

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

R Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Yogyakarta, 29 Agustus 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Motto

***Apabila tiada perjuangan, tidak akan ada kemajuan; tiada
kemajuan, tidak akan ada kemerdekaan; tiada
kemerdekaan, tidak akan ada kebudayaan. (Adi Negoro)¹***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹) Kamaruddin Baso, *Renungan Pribadi Dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah.* (Gajah Mada University Press 1990) hal.51.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah wa astaghfirullah, segala puji bagi Allah SWT yang memayungi alam dan kehidupan bumi, atas inayah dan segala kenikmatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan Penelitian singkat tentang pendidikan berbasis kebudayaan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta Perspektif Pendidikan Islam. Penulis tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Bapak Drs. Mujahid. M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah berkenan memberikan bimbingannya selama menjalani proses akademik.
5. Bapak Drs Budi Angkoso selaku kepala Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta beserta segenap dewan guru dan siswa yang ada di dalamnya, yang telah memberikan informasi yang menunjang dalam penulisan skripsi ini.
6. Bunda dan Ayah tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta motivasi terbesar yang tak ternilai pengorbanannya baik moril, spirituil, maupun do'a guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Muslihah yang selalu memberikan Spirit dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal sholeh yang senantiasa terukir dan diterima oleh Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 27 Maret 2006

Penulis



Ali Masjkuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	4
C Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D Kajian Pustaka.....	5
E Metode Penelitian.....	17
F Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN DEWASA (SMP) IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA	
A Letak Geografis.....	24
B Sejarah Berdiri.....	25
C Keadaan pamong Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	27
D Keadaan Siswa Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	30
E Keadaan Karyawan / ketenagaan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	31
F Keadaan Sarana dan Prasarana Pamong Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	32
G Struktur Organisasi.....	34
BAB III KURIKULUM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA	
A Tujuan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.....	37
B Materi Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.....	40
C Metode Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.....	42
D Tahab-Taahab Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.....	50
E Guru dan Murid.....	61
F Internalisasi Nilai-Nilai Kebudayaan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.....	63

G	Evaluasi	83
H	Hasil	84
BAB IV PENUTUP		
A	Simpulan.....	87
B	Saran-saran.....	90
C	Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian.....	
Tabel II	Pamong Berdasarkan Bidang Studi dan Status Pendidikan.....	28
Tabel III	Nama Kepala Sekolah dan Pamong Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	29
Tabel IV	Siswa menurut Tingkat dan Agama.....	30
Tabel V	Keadaan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin.....	30
Tabel VI	Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas II.....	31
Tabel VII	Nama-nama Karyawan Pamong Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	32
Tabel VIII	Keadaan Ruang Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	32
	Struktur Organisasi Dan Personalia Taman Dewasa (Smp) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Catatan Lapangan.....	97
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal.....	115
Lampiran III	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	116
Lampiran IV	Kartu Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran V	Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	119
Lampiran VI	Surat Bukti Penelitian.....	120
Lampiran VII	Surat Perubahan Judul Skripsi.....	121
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya dalam dimensi intelektual, budaya dan psikologis.¹ Setiap manusia selalu menjadi anggota suatu masyarakat, dan ia menjadi pendukung kebudayaan tertentu. Kebudayaan adalah seluruh hasil cipta rasa dan karya manusia. Jelasnya setiap manusia sebagai anggota masyarakat pasti mempunyai budaya. di Indonesia telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia.² Pendidikan dan kebudayaan mempunyai timbal balik. Kebudayaan dapat diwariskan dan dikembangkan melalui pendidikan, sebaliknya bentuk, ciri-ciri dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan yang ada di masyarakat.

Pendidikan, masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu *tripartit tunggal*, dimana kebudayaan merupakan dasarnya, masyarakat sebagai penyedia sarana dan proses pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai yang mengikat kehidupan bersama dalam masyarakat, dengan demikian pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan dan masyarakat sebagai pemilik kebudayaan.

V. ¹) Pater J.I.M. Drost, *Sekolah: Mendidik atau Mengajar* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal.

²) *Ibid* ..., hal 85.

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan diartikan sebagai pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya yang berdasarkan agama Islam. Peran pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya. Sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.³

Namun pada kenyataannya dunia pendidikan sekarang ini hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual semata. pendidikan yang seperti ini hanyalah akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi tidak cerdas secara sosial. Selain itu pendidik dalam menyampaikan atau menerangkan sebuah pelajaran hanya menerangkan dengan kehidupan yang ada di sekitarnya dan jarang yang menghubungkan dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik. Karena di dalam pendidikan kewarganegaraan ini banyak sekali nilai-nilai budaya yang dapat dikembangkan.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk mencari apakah ada nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pembelajaran kewarganegaraan?

Dalam penelitian ini penulis memilih Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta karena sekolah ini mempunyai beberapa keistimewaan dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain pertama sekolah ini secara tegas mendasarkan budaya dan kebangsaan sebagai basis

³) H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 12.

pendidikannya. kedua sekolah ini adalah salah satu sekolah yang dihasilkan oleh salah satu tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka perlu ditegaskan bahwa penanaman nilai-nilai kebudayaan terhadap siswa melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan spirit hidup agar tidak apatis.

Terpaut dengan kondusifitas operasional penelitian ini, maka sasaran obyek penelitiannya lebih dispesifikkan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk kelas II, khususnya semester I. dan dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian *field research* atau penelitian dengan cara terjun secara langsung ke lokasi. Hal ini di lakukan untuk memudahkan penulis dalam mencari data Rasionalisasi dari pemilihan pendidikan kewarganegaraan tersebut lebih disebabkan karena nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam materi tersebut lebih luas dan mudah diapresiasi. Adapun kelas II yang dijadikan objek dari penelitian ini karena anak pada usia ini sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Dengan bertolak dari berbagai persoalan di atas itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang apa saja nilai-nilai pendidikan (Islam) yang terkandung dalam proses pembelajaran kewarganegaraan kelas II Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas maka penulis mengajukan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan kewarganagaraan kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan sebagai pertimbangan dalam upaya metode penerapan nilai-nilai terhadap anak didik.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi solusi problem pendidikan. Khususnya berkenaan dengan metode penerapan nilai-nilai dalam belajar-mengajar di lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dari pengamatan penulis ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

Skripsi dengan judul *Pendidikan Multi Kultural Dalam Perspektif Pendidikan Islam* oleh Alwan Ariyanto mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi ini banyak dipaparkan pemikiran H.A.R. Tilaar tentang pendidikan multikultur kemudian ditinjau dari pendidikan Islam.

Buku dari departemen pendidikan dan kebudayaan dengan judul *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa Dikalangan Generasi Muda DIY* Oleh Drs.Gatot Morniatna, Dra. Sumintarsih dan kawan-kawan. Buku ini merupakan hasil penelitian di Yogyakarta yang menguraikan tentang nilai-nilai ketaatan anak dan peran serta orang tua dalam rangka penanaman nilai budi pekerti pada anak, baik dalam pergaulan dengan keluarga, masyarakat atau sekolah, serta bagaimana agar budaya yang ada dalam masyarakat tetap terjaga.

Kemudian buku *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* buku terbitan PT Rosda karya Bandung yang banyak menyoroti masalah hakikat pendidikan dan kebudayaan serta titik temu antara keduanya sehingga terbentuklah manusia yang berpendidikan dan berbudaya yakni masyarakat madani.

Skripsi Siti Zumarah dengan judul *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Masyarakat Jawa Yogyakarta*, mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun 2002

dalam skripsi ini penulis mamaparkan bagaimana masyarakat Yogyakarta dalam mendidik warganya.

Dari hasil penelitian di atas, penulis mengamati belum ada yang membahas tentang penanaman nilai-nilai kebudayaan yang secara kongrit dalam lembaga pendidikan (sekolah), hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti bagaimanakah lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai budaya

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan. dari seorang pamong kepada anak didiknya, serta bagaimana bila ditinjau dari pendidikan Islam. Lalu apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai budaya tersebut. Untuk membahas permasalahan tersebut, maka ada beberapa teori atau konsep yang akan digunakan yaitu:

1. Nilai,

Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda konkret, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menurut pembuktian empirik tetapi soala penghayatan yang di kehendaki atau tidak, di senangi atau tidak disenangi.⁴

2. Pendidikan

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi

⁴) Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku ke IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), di kutip dari Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

pribadinya yaitu rohani, (fikir, karsa, cipta, dan hati nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).⁵

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai telah mewarnai dan corak kepribadiannya.⁶

3. Proses

Proses adalah Tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.⁷ Proses di sini di artikan sebagai tahap-tahap dalam pembentukan kecerdasan si anak baik secara mental, intelektual, sosial maupun spiritual.

4. Pembelajaran

Belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik, seseorang disebut belajar atau melakukan tindakan belajar apabila ia mengalami perubahan- perubahan pada dirinya atau berproses lebih dari sebelumnya. Jadi seseorang yang sedang atau telah belajar akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya, atau tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik dan lain sebagainya.⁸

⁵) Tim dosen FIK-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 7.

⁶) M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 10.

⁷) Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 633.

⁸) Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.

Adapun pembelajaran Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah proses memperoleh pemahaman dalam pembelajaran mata pelajaran Kewarganegaraan yang dilakukan oleh anak didik di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta khususnya kelas dua.

Sedangkan maksud dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah konsepsi-konsepsi sistem pendidikan yang sesuai dengan cita-cita Islam, yang terdapat dalam proses pembelajaran kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta

5. Konsep Pendidikan Tamansiswa

Menurut Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya bahwa pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁹ Menurut ajaran Tamansiswa pendidikan itu tidak memakai syarat paksaan. Tertib, damai dan tata tentrem itulah yang menjadi dasar dari pendidikan di Tamansiswa.¹⁰ Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa adalah metode among

⁹) Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan bagian pertama* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2004) hal. 20.

¹⁰)*Ibid.*, hal. 13.

Metode among memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada sang anak untuk membina disiplin pribadinya secara wajar melalui pemahaman dan usaha sendiri,

Metode ini disebut juga sistem tutwuri handayani (mengikuti sambil mempengaruhi), yaitu mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan cinta kasih yang tulus tanpa keinginan untuk menguasai dan memaksakan disertai juga dengan tindakan membimbing, merangsang dan memberikan teladan kepada anak agar mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi.

Berbicara tentang metode among yang pertama adalah kodrat alam, kodrat alam atau kodrat Ilahi adalah apa yang bersifat kodrat alami yang tak dapat diingkari, dihindari atau dicegah.¹¹ Menurut Ki Hadjar Dewantara kodrat alam itu menjadi petunjuk bagi hidup manusia. Karena apa yang diwujudkan oleh atau dari dan di dalam kodrat alam itu merupakan sifat lahirnya kekuasaan dan ketertiban Tuhan yang maha sempurna. tidak ada satu kekuatan yang dapat merintangi ketertiban kodrat alam karena kodrat alam itu tidak terbatas.¹²

Kodrat alam pada hakikatnya merupakan suatu pengakuan tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berbagai kelengkapan hidup manusia. Dalam proses pendidikan hal itu selalu dipertimbangkan bahwa manusia tidak mungkin ingkar atau menyimpang dari garis kodrat pribadinya.

¹¹) *Pendidikan Pembagunan 50 Tahun Tamansiswa* (Yogyakarta: MLPTS 1976), hal. 161.

¹²) M.Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: MLPTS 1963), hal. 44.

Selanjutnya dasar kedua adalah kemerdekaan, yang mempunyai maksud bahwa setiap individu telah dikaruniai suatu kemerdekaan oleh penciptanya. dalam hubungannya dengan pendidikan, kemerdekaan adalah suatu yang penting, karena hal tersebut merupakan syarat untuk menghidupkan atau menggerakkan kekuatan lahir batin anak didik, agar dapat mempunyai pribadi-pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka.¹³

Kemerdekaan manusia adalah kemerdekaan yang terbatas, kemerdekaan dibatasi oleh potensi yang ada pada diri manusia, meskipun terbatas kemerdekaan itu mutlak diperlukan untuk mempertahankan, mengembangkan dan menyempurnakan dirinya. Kemerdekaan pada manusia antara lain *Zelfstudig* (berdiri sendiri), *Orathen kelijk* (tidak bergantung orang lain), *Zelf beeschikking* (dapat mengatur diri sendiri).¹⁴ dengan demikian pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan harus bersikap sebagai:

- a. Bapak dan ibu terhadap anak didik kita.
- b. Pengganti bapak dan ibu di rumah yang sanggup membimbing dan menyuluh anak untuk menghadapi hidup bermasyarakat .
- c. Menjaga suasana kemerdekaan didalam proses pendidikan harus di ciptakan keselarasan dan keserasian suasana di perguruan dan di rumah.

¹³) Darsini Suratman, *Wanita Tamansiswa dan Hidup Keluarga* (Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Tamansiswa ,1979), hal. 29.

¹⁴) M.Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki hadjar Dewantara* (Yogyakarta: MLPTS 1963), hal. 44.

Sistem tersebut menurut cara berlakunya disebut juga Tutwuri Handayani, menurut sistem tersebut setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan melaksanakan Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani.¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat ditelaah dan difahami dari fungsi dan peran pendidik sebagai pemimpin proses pendidikan yaitu Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani.

ING NGARSO SUNG TULADHA

“Ing Ngarso” didepan (Orang yang lebih berpengalaman / lebih berpengetahuan) Sedang “Sung Tuladha” berarti memberikan teladan.¹⁶Jadi ing ngarso sung tuladha mengandung arti bagaimana pendidik atau pamong adalah sebagai orang yang lebih berpengetahuan dan lebih berpengalaman hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang senantiasa dapat dijadikan sebagai “*Central figure*” bagi anak didiknya.

konsep ing ngarso sung tuladha yang ditawarkan Ki Hadjar Dewantara dapat dimunculkan prinsip dalam proses pelaksanaan pendidikan yakni pendidikan dengan cara mendapatkan contoh dan teladan bagi anak didiknya, bahkan secara lebih jauh, menurut Zakiah Darodjah kepribadian pamong itulah menentukan apakah ia dapat menjadi pendidik atau malah merusak dan penghancur masa depan anak.

¹⁵) *Peraturan Besar dan Piagam Tamansiswa*, hal. 19-20.

¹⁶) Ki Rekso Hadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional, Berbagai Sumbangan Pemikiran*, cetakan. I (Jakarta, CV Haji Mas agung, 1989), hal. 47.

ING MADYA MANGUN KARSO

Mangunkarso berarti membina kehendak, kemauan dan hastrat untuk menjadikan diri kepada kepentingan umum, Kepada cita-cita yang luhur. Sedang ing madyo berarti ditengah-tengah yang bermakna dalam pergaulan dan hubungan sehari-hari secara harmonis dan terbuka.

Jelas konsep ing madyo mangun karso berarti mengandung makna bagaimana pendidik sebagai pemimpin proses pendidikan hendaknya dalam setiap pergaulannya, interaksi edukatifnya senantiasa menumbuh kembangkan minat, hastrat dan kemauan anak didiknya untuk kreatif dan berkarya guna mengabdikan diri kepada cita-cita yang luhur dan ideal, dengan kata lain bagaimana seorang pendidik harus mampu membangkitkan semangat (mandiri) dan berkreasi pada anak didiknya.

Berangkat dari uraian di atas dapat ditegaskan bagaimana setiap pendidik harus mampu memberikan semangat, motifasi anak didiknya untuk kritis, kreatif dan mandiri.

TUTWURI HANDAYANI

Tutwuri handayani berarti mengikuti dari belakang dengan penuh perhatian dan tujuan berdasarkan cita-cita dan kasih sayang yang bebas dari pamrih dan jauh dari sifat *autoritative*, *posesive* dan *permisif* yang sewenang-wenang sedangkan handayani memberi pengaruh¹⁷

Maka tutwuri handayani berarti memberi kebebasan kesempatan, dengan perhatian dan bimbingan yang memungkinkan anak didik atas inisiatif dan pengalaman sendiri mereka berkembang menurut garis kodrat

masing-masing, sedangkan tindakan prefentive dan repressive dibatasi pada hal-hal yang membahayakan tertib damainya masyarakat serta keselamatan pribadi anak atau orang lain

6. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya

Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang tepatnya berada di jalan Tamansiswa 25f Yogyakarta ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah yayasan perguruan Tamansiswa berpusat di Yogyakarta. yang mempunyai ciri khas pancadarma, yaitu Kodrat alam, kebudayaan, kemerdekaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.¹⁸

Ada tiga cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai budaya kepada anak didik:

1. Pewarisan lewat pengajaran langsung atau indoktrinasi. Kepada anak didik nilai-nilai disampaikan atau ditanamkan bahkan sering dipompakan dengan pengulangan-pengulangan, latihan, dan pemaksaan (*enforcement*) secara mekanistik. disini nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat dimengerti lebih sebagai kebajikan-kebajikan sebagai ketertiban, kejujuran, kesederhanaan, dan lain sebagainya.
2. Model pengembangan kesadaran nilai yang disebut model penerangan nilai (*Value clarification*) kesadaran akan nilai-nilai tidak bisa diajarkan secara indoktrinatif. nilai barulah nilai bila diketemukan sendiri oleh anak didik dan dialaminya sendiri. Anak didik dibantu menyelidiki masalah-masalah nilai secara pribadi atau kelompok. Kita dapat menyebut model ini sebagai model yang liberal karena nilai-nilai dianggap sebagai masalah pribadi.
3. Pengembangan nilai etika swatata. yakni anak didik tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap perkembangan dalam suatu seri tahap-tahap yang secara kualitatif berbeda satu sama lainnya.

¹⁸⁾ *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa, Keputusan Kongres XVIII Persatuan Tamansiswa 2001*(Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa 2001) hlm.3

Perkembangan kesadaran nilai dalam anak didik justru terjadi melalui perubahan ide anak didik itu. Tentang apa yang benar dan apa yang buruk. Pada anak didik harus lebih ditumbuhkan nilai-nilai atau prinsip etis universal. Puncak dari tahap pertumbuhan anak ialah bila anak didik mulai betul-betul mandiri berswata dalam pertimbangan etisnya. Kontak anak didik dengan kesadaran etis atau moral serta cara berpikir yang lebih tinggi dari para pendidik sangat penting. hal ini dapat ditingkatkan melalui stimulasi –stimulasi dan diskusi etis. Masyarakat mungkin berubah terus, sistem nilai mengalami pergeseran, adat istiadat ditinggalkan tetapi nilai-nilai kemanusiaan seperti juga prinsip-prinsip moral tidaklah berubah dan refleksi atas prinsip-prinsip etis dan nilai-nilai universal inilah yang ditekankan dalam usaha pendidikan kesadaran nilai.¹⁹

Dari ketiga cara internalisasi nilai tersebut di atas dapat di klasifikasikan menjadi dua:

1. Tradisional yakni internalisasi melalui *pertama*: Given indoktrinasi *kedua* uswah atau keteladanan.
2. liberal yaitu internalisasi nilai melalui *pertama* klasifikasi nilai *kedua* moral resonansi.

Menurut Koentjaraningrat wujud kebudayaan ada tiga macam.

- a. Kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya.
- b. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.²⁰

Pendidikan kebudayaan di Tamansiswa diwujudkan dalam ajaran hidup Tamansiswa. Asas Tamansiswa dilengkapi dengan sistem dan cara pendidikan serta tata pergaulan hidup dalam dunia Tamansiswa, konsepsi hidup manusia baru, untuk manusia salam bahagia, masyarakat tertip damai. Tamansiswa adalah wadah dan wujud ajaran hidup Ki Hadjar

¹⁹) E M. Kaswardi, *pendidikan nilai memasuki tahun 2000* (Jakarta: Grasindo 1993), hal. 77-78.

²⁰) Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan.*, hal. 31.

Dewantara, berupa asas, sendi organisasi, sistem pendidikan dan cara-cara hidup, sebagai sarat-sarat pelaksanaan dan perwujudan dan cita-cita kehidupan Tamansiswa.²¹ Maka selanjutnya jika disebut Tamansiswa atau sistem Tamansiswa, adalah ajaran Ki Hajar Dewantara.

Dalam mendidik dibutuhkan suatu metode, menurut Edgar Bruce Wesley.²² metode diartikan sebagai kekuatan yang terurai bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar sehingga pengajaran menjadi terkesan, sedangkan menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-muridnya dalam segala macam pelajaran dan matapelajaran.

Adapun metode yang digunakan dalam perguruan Tamansiswa adalah metode among yang mengandung pengertian bahwa seorang pamong (guru) dalam mendidik wajib memiliki rasa cinta kasih terhadap anak didiknya dengan memperhatikan bakat, minat dan kemampuan anak didik, menumbuhkan daya inisiatif serta kreatifitas anak didiknya.²³ Sikap among mengandung pengertian membantu, memelihara, menciptakan iklim kondusif disertai rasa tanggung jawab, rela berkorban penuh pengabdian dan dilandasi oleh kasih sayang dan kemanusiaan.

Sistem among yang dijiwai oleh sendi hidup kekeluargaan harus menempatkan hubungan siswa dan pamong yang secara manusiawi sama.

²¹) Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*, (yogyakarta: Madjelis luhur tamansiswa yogyakarta, 1993), hal 32.

²²) Djamaluddin dan Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam (konsep & Perkembangan)* (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hal. 53.

²³) *Ibid*, hal. 14.

Hal ini menunjukkan bahwa among tidak dapat merendahkan siswa, karena pada hakekatnya anak dilahirkan sesuai kodrat alamnya, dalam metode ini seorang pamong sebagai seorang:

- a. Ing ngarso sung tuladha
- b. Ing madyo mangun karso
- c. Tutwuri handayani.

Seperti halnya dengan pola metode dalam perguruan Tamansiswa jika dilihat dari metode pendidikan Islam sebenarnya tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan latar belakang dari pendirinya, Ki Hadjar Dewantara adalah beragama Islam sehingga konsep-konsep atau ide-ide yang dimunculkan tidak jauh dari nilai-nilai Islam.

Secara edukatif metodologis mengasuh dan mendidik anak ada tiga metode dalam pendidikan anak sesuai dengan perkembangan anak:

- 1) Pendidikan melalui pembiasaan, pengasuhan. Pendidikan banyak digunakan dalam lingkungan keluarga, yang diutamakan pada penanaman nilai-nilai budaya keagamaan, Pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.
- 2) Pendidikan dengan keteladanan, anak-anak khususnya usia dini selalu meniru apa yang dilakukan orang yang di sekitarnya, metode ini memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat di amati, dilihat dan di rasakan sendiri oleh anak sehingga mereka menirunya.
- 3) Pendidikan melalui nasihat dan dialog, Menurut Al ghazali salah satu metode yang digunakannya adalah menggunakan pendekatan personal, mencegah anak didik dari perilaku yang tidak layak (ahlak buruk) dengan cara demonstratif (dengan pendekatan kasih sayang bukan dengan cara membeberkan rahasia).²⁴

Islam memandang keberadaan pendidik sangatlah mulia sampai posisi mereka disamakan dengan pewaris para Nabi. Al Ghazali

²⁴) Al ghazali, *ihya' ulum ad-din, juz I* (Semarang: Toha putra, t t), hal. 57.

memandang pendidikan adalah sebagai berikut. “sesungguhnya manakala ilmu pengetahuan itu merupakan urusan yang paling utama, maka mempelajari ilmu pengetahuan berarti belajar mencari yang lebih utama, karena mengajarkan ilmu pengetahuan adalah memberi manfaat bagi keutamaan tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.²⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang fokus kepada Psikologi Pendidikan, kerana mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dalam situasi pendidikan,²⁶ khususnya yang terkait dengan nilai-nilai budaya dan aktifitas pembelajaran.

2. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.²⁷ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi kewarganegaraan kelas II B, pamong, siswa beserta para karyawan dan TU Taman Dewasa (SMP) Ibu

²⁵) P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109

²⁶) Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

²⁷) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 114.

Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Akan tetapi yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah guru bidang studi kewarganegaraan kelas II B.

3. Metode pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi, Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Di samping itu, juga untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran.
- b. Metode Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih bersifat terbuka (*open-ended*).²⁹ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan sebagai media pokok untuk mendapatkan data primer dari pendidik bidang studi kewarganegaraan dan sebagian dari siswanya. Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih

²⁸) M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91.

²⁹) Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 4 (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 147.

dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.³⁰

- c. Metode Dokumentasi.³¹ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga yang bersangkutan dan bahkan buku pegangan untuk materi kewarganegaraan

4. Analisis data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini,³² khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam pendekatan kualitatif secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexi Moleong, yang secara global adalah sebagai berikut³³ :

³⁰) Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, Galang Press, 2000), hal. 63

³¹) Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lihat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

³²) Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

³³) Lexy. J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 247.

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan reduksi data yang dilakukan adalah dengan membuat abstraksi.³⁴

c. Menyusun data dalam satuan-satuan (*unitisasi*)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi langsung dibubuhkan coding untuk dianalisis. Coding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Untuk selanjutnya, kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran tersebut didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

³⁴) Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Lihat Sukiman, “Metodologi Penelitian, hal. 143.

e. Triangulasi data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya, hasil wawancara dengan guru bidang studi kewarganegaraan mengenai persoalan pembelajaran yang telah dilangsungkannya dapat dikroscekkan dengan para siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, secara runtun mencakup empat bab. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti serta gambaran signifikansi masalah tersebut. Untuk selanjutnya, beberapa permasalahan yang telah dideskripsikan itu diformulasikan menjadi rumusan masalah. Sedangkan tujuan dan kegunaan adalah menjadi titik tolak alur dan arah dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menghindari duplikasi hasil penelitian, maka telaah pustaka yang dalam hal ini memuat beberapa kajian yang relevan dengan konsentrasi penelitian, juga menjadi suatu bagian yang berfungsi memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara *intelektual-akademis* memiliki tingkat signifikansi dan belum pernah diteliti, baik dalam bentuk penelitian skripsi

maupun penelitian lainnya. Sedangkan kerangka teoritik, merupakan gambaran global tentang cara pandang terhadap keutuhan pembahasan.

Sementara itu, metode penelitian merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data hingga analisisnya. Sedangkan sistematika pembahasan, digunakan untuk menjelaskan hubungan antar bagian dari pembahasan skripsi ini maupun masalah yang telah diteliti.

Setelah beberapa penjelasan pada bab pertama yang nota bene menjadi titik pangkal penelitian, maka disusul kemudian oleh bab kedua dengan konsentrasi pembahasan mengenai gambaran umum Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana dan faktor pendukung pendidikan lainnya. Pentingnya pembahasan bab kedua ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai lembaga yang dijadikan obyek penelitian, sekaligus sebagai pembuka ataupun pengantar terhadap pembahasan berikutnya. Dengan demikian, sangat diharapkan kontribusinya dalam memberikan pemahaman secara gamblang mengenai obyek yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap obyek tersebut.

Pemahaman terhadap dua bab sebelumnya, secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dalam mencermati hasil penelitian yang memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Yogyakarta, yang dalam hal ini menjadi bab ketiga. Dalam bab ketiga ini pembahasannya secara berturut-turut mendeskripsikan tentang kurikulum kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiatan Tamansiswa Yogyakarta. yang di dalamnya terdapat, tujuan, materi, metode, tahap pembelajaran, guru murid, Internalisasi Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, evaluasi dan yang terakhir adalah hasil

Pembahasan demi pembahasan di atas, kemudian akan diakhiri dengan penutup sebagai bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, yakni bab ke empat yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup. Sebagai bab terakhir, maka dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk saran-saran, pada dasarnya merupakan bagian dari kesempurnaan penelitian ini. Dalam artian ia adalah harapan-harapan peneliti yang muncul dari refleksi mendalam terhadap pengalaman dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Khusus bagian paling akhir, yakni kata penutup merupakan ungkapan akhir dari seorang peneliti setelah seluruh rangkaian penelitian paripurna.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyan Tamansiswa Yogyakarta meliputi
 - a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah menanamkan nilai-nilai (kedaulatan rakyat, budaya demokrasi, dan idiologi pancasila) kepada anak didik agar dapat diterapkan di masyarakat dan hasil pembelajaran dapat melahirkan perubahan yang progresif pada tingkah laku atau membentuk manusia yang berkarakter baik.
 - b. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi, kedaulatan rakyat dan sistem politik, kemudian budaya demokrasi.
 - c. Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain dengan ceramah, cerita, tanya jawab, dikusi, studi lapangan, penunjukan dan pembiasaan.
 - d. Tahab-tahab Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi Tahap perencanaan, tahap pengajaran (pendahuluan, tahap inti, penutup, evaluasi)

- e. Guru dan murid. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Peranan pendidik sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Maka seorang pendidik itu harus mampu menjadi *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso dan tutwuri handayani*. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Anak didik dalam mencari nilai-nilai hidup harus memperoleh bimbingan sepenuhnya dari pendidik.
- f. Internalisasi Nilai-Nilai Kebudayaan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta antara lain dengan Cerita, nasehat, suri tauladan, memberikan penekanan terhadap poin penting
- g. Sistem evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut evaluasi harian, evaluasi middle semester, evaluasi akhir semester, selain itu juga penilaian perilaku siswa
- h. Hasil dari pengamatan penulis bahwa proses belajar mengajar di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa sudah berhasil. Hal ini buktikan dari hasil wawancara penulis dengan siswa tentang nilai-nilai budaya yang telah disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa ini menjawab: Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, pentingnya kejujuran, kesabaran, tolong menolong, dermawan dan setia. Selain itu

juga dari hasil pengamatan penulis ketika ada salah satu siswa mengucapkan salam ketika melintasi seorang guru.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Yogyakarta

- a. Untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan bagi umat Islam, serana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan ini sangatlah penting untuk ditekankan kepada siswa karena tujuan inilah yang akan menjadi basic bagi siswa dalam mencari ilmu pengetahuan. Sehingga ketika anak cerdas ia tahu bahwa dia adalah seorang hamba Tuhan dan akan mengabdikan seluruh jiwa dan raganya semata-mata sebagai khalifah Tuhan di muka bumi.
- b. Toleransi, Islam menganjurkan pemeluk-pemeluknya agar membina hubungan yang baik dengan sesamanya. dan membantu mereka melakukan hal-hal itu dengan norma-norma perilaku sosial yang luhur. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An Nisa' ayat 86. yang artinya “*Apabila kamu di hormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik*” dengan sikap toleransi ini siswa diharapkan dapat menghargai sesamanya.
- c. Bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat. Dalam musyawarah prinsip ini harus dijunjung tinggi. Dan ini adalah hak bagi semua anggota. Tetapi dalam sebuah musyawarah tidak semua

pendapat diterima. dan semua anggota wajib untuk menghormati sebuah keputusan yang telah diambil bersama.

- d. Komitmen dan tanggung jawab. menepati janji adalah suatu hal yang sangat penting. oleh karena itu seseorang dilarang berjanji, sekiranya tidak bisa menepatinya. Orang yang berjanji kepada manusia sama saja ia berjanji kepada Tuhannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah. dalam surat *Al Fath* ayat 10 yang artinya

“Sungguh orang yang berjanji setia kepadamu, tiada lain dari berjanji setia kepada Allah. Allah meletakkan tangan-Nya di atas tangan mereka. Tetapi barang siapa melanggar janji, tiada lain dari melanggar janji terhadap dirinya sendiri, dan barang siapa menepati janji yang dijanjikannya kepada Allah Allah akan memberinya pahala berlimpah”.

- e. Percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain. Setiap muslim wajib bergantung pada dirinya sendiri dan menggunakan kepercayaan diri yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepadanya. dia harus menggunakan sarana yang telah dianugerahkan kepadanya untuk mencari penghidupannya. Dengan kata lain seorang yang merdeka tidak boleh menggantungkan harapannya pada siapapun selain kepada Tuhan.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, paling tidak ada dua saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk lembaga pendidikan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang dalam hal ini menjadi tempat penelitian. Sebagai

lembaga pendidikan yang berciri khas kebudayaan dan kebangsaan, penting kiranya untuk senantiasa memacu semangat dan perhatian terhadap pembinaan dan peningkatan kualitas nilai-nilai budaya siswa-siswinya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat bekal dan kualitas budaya anak dalam tahapan awal sangat memiliki pengaruh yang signifikan untuk kehidupan selanjutnya, termasuk menentukan kualitas budaya bangsa ke depan. Untuk itu, dalam mengusahakan penanaman nilai-nilai budaya, khususnya melalui pembelajaran kewarganegaraan, setidaknya akan selalu dituntut untuk mencari strategi terbaik dan efektif bagi pembelajaran sekaligus penginternalisasian nilai-nilai budaya tersebut pada diri anak didik.

2. Untuk segenap pemerhati pendidikan, khususnya yang memiliki perhatian terhadap persoalan nilai-nilai budaya, sangat penting untuk memahami bahwasannya dalam melakukan sebuah penelitian sangat dimungkinkan berbenturan dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, baik itu dari pihak peneliti sendiri maupun dari obyek yang diteliti, sebagaimana Kuntjoroningrat mensinyalir dalam bukunya *Metode Penulisan Masyarakat*. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan sekarang kemungkinan akan berbeda atau bahkan lebih kaya maknanya manakala pemerhati melakukan penelitian yang sama dan dengan ketentuan yang berbeda, baik itu obyek penulisannya maupun prosedur penulisan yang dilakukan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis curahkan ke hadirat Tuhan Yang Esa yang telah memberikan kekuatan, kesabaran serta Rahman dan RahimNya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski penulis sudah berupaya maksimal. Selain itu penulis menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan dan menjadi sebuah karya skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca senantiasa penulis harapkan dan akan penulis terima dengan sepenuh hati

Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya Rabbal 'Alamien.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amami, 1999, dan An Nahlawi dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Al ghazali, *ihya' ulum ad-din, juz I* Semarang: Toha putra, t t.
- Darsini Suratman, *Wanita Tamansiswa dan Hidup Keluarga* Yogyakarta: Badan Pusat Wanita Tamansiswa, 1979.
- Djamaluddin dan Usman said, *Filsafat Pendidikan Islam (konsep & Perkembangan)* Jakarta: Grafindo Persada, 1999
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta, Galang Press, 2000
- Frans Magnis Suseno, *Etika Politik* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Fuad hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Gatut Morniatmo,dkk, *Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa Dikalangan Generasi Muda DIY* Yogyakarta: Proyek pengkajian dan pembinaan nilai-nilai budaya DIY tahun anggaran 1999/2000 1999.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Imam Barnadib, *Filsafat pendidikan, Pengantar mengenai sistem dan metode* Yogyakarta : Andi Offset 1990.
- Kamarin SP.d, *Canggih, Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Dasar 9 Tahun* Klaten, Gema Nusa, Tanpa tahun
- Kamarin SP d, *Canggih, Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Dasar 9 Tahun* Klaten, Gema Nusa, Tanpa tahun
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan bagian pertama* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2004
- Ki Rekso Hadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional, Berbagai Sumbangan Pemikiran*, cetakan. I Jakarta, CV Haji Mas agung, 1989.
- Ki Rekso Hadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional, Berbagai Sumbangan Pemikiran* , cetakan. I Jakarta, CV Haji Mas agung, 1989.
- Ki Suratman , *Pemahaman dan Penghayatan Asas-Asas Tamansiswa* Yogyakarta: MLPTS ,1972.
- Ki Suratman, *Pola Pendidikan Tamansiswa Seri Pendidikan I* Yogyakarta: MLPTS, 1969.

- Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001M.
- Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* Bandung: PT. Angkasa, 1987
- M. Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara* Yogyakarta: MLPTS 1963.
- Mike W. Martin Roland Schinzinger, *Etika Rekayasa*, Terj. Prihminto Widodo Jakarta: Gramedia, 1994
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam, Perspektif Sosiologis-Filosofis* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Algesindo, 1989.
- oeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991
- Pater J.I.M. Drost, *Sekolah: Mendidik atau Mengajar* Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Pendidikan dan Pembangunan dalam Peringatan 50 Tahun Tamansiswa* Yogyakarta : MLPTS, 1996.
- Pendidikan Pembangunan 50 Tahun Tamansiswa* Yogyakarta: MLPTS 1976.
- Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa, Keputusan Kongres XVIII Persatuan Tamansiswa 2001* Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa 2001
- Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran dan Hadits* Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997
- Saiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A M, *interaksi dan motifasi belajar mengajar* Jakarta: Rajawali 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 4 Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Syaiful Bahri Jamrah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Jamrah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.

Theodore Brameld dalam bukunya Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar Mengenai Sistem Dan Metode* Yogyakarta: Andi Offset.

Ungkapan Piaget dikutip oleh Susilaningsih dalam tulisan makalahnya dengan tema "*Perkembangan Religiusitas pada Usia Anak*". Makalah ini disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Zakiah Darajat, *Metodologi PAI* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zakiah Darodjah, *kepribadian guru* Jakarta : Bulan bintang 1980.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPRAN-LAMPRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DATA-DATA CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 11 Oktober 2005
Jam : 07.00-08.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pengamatan Lapangan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan Letak geografis Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta tersebut, menurut pengamatan penulis, cocok untuk belajar, karena meskipun dekat dengan jalan raya, namun suasananya tenang dan udaranya tidak pengap, juga ditanami pohon-pohon yang rindang sehingga sejuk dan enak dilihat. Disamping itu, letak Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta di depan jalan raya, menyebabkan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta mudah dijangkau kendaraan umum. Hal ini mempermudah sarana transportasi bagi siswa, guru dan TU untuk menuju ke maupun dari Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta

###

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18-25 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa terlihat adanya variasi metode yang digunakan, meskipun ada Metode tertentu yang mendominasi setiap pembelajaran

###

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18-25 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, akan tetapi sebagian besar pembelajaran yang berlangsung di lembaga ini, khususnya bidang pendidikan Kewarganegaraan masih menggunakan metode ini

###

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mengajar bidang studi pendidikan kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) pada akhir dari pembelajaran pamong menyampaikan Pesan-pesan khusus yang ditulis dalam catatan persiapan mengajar yang biasanya disampaikan pada akhir pelajaran Contoh "toleransi, menjunjung nilai dan martabat manusia, percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain praktikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika ditanya oleh di lingkungan kita ada orang yang agamanya berlainan dengan keyakinan kita kita harus saling menghormati. .

###

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18-25 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mengajar bidang studi pendidikan kewarganegaraan di kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa, dengan pokok bahasannya "budaya demokrasi".

###

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut :Terkait dengan materi yang disampaikan, nilai-nilai budaya sudah mulai terurai melalui penjelasan demi penjelasan yang dikemukakan oleh pamong. Semisal, pada saat itu pamong menerangkan tentang Budaya demokrasi, lalu pamong pun mulai memberikan pertanyaan kepada siswanya "Apa saja nilai-nilai demokrasi?", para siswa berebut menjawab menjunjung nilai dan martabat manusia", "Toleransi"

###

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pamong selalu mengikutsertakan siswa untuk turut aktif di dalamnya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika mereka belum paham dengan ulasan materi yang telah disampaikan paamong. Semisal contoh, kejadian pada saat pokok pembahasan mengenai penerapan budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, ada siswa yang bertanya “tentang makna demokrasi”.

###

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut : Dalam proses belajar mengajar, pamong tidak hanya berdiam diri menghadapi murid yang suka usil mengganggu temannya. Sebagai pengelola kelas, ia sering mengambil sikap untuk mengkondisikan siswanya agar tercipta suasana yang kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, pamong berpesan bahwa “di dalam kelas pun kita juga harus demokratis. penerapan demokratis disini adalah dengan menghargai hak-hak orang lain. Pada saat di kelas, siswa yang demokratis adalah manakala ia mau mendengarkan keterangan maupun penjelasan dari pamongnya, karena selain ia tidak menghargai hak pamong juga melanggar hak siswa yang lain untuk mendengarkan keterangan dari pamong.. Persoalan bermain-main atau bersenda gurau dapat kita lakukan di luar kelas”.

###

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut :Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh pamong adalah memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama, termasuk penyampaian pesan khusus bagi para siswa untuk senantiasa mencontoh sifat dan perilaku mulia dari apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari kemudian pamong juga memberikan tugas untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya.

###

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut :dalam proses pembelajaran—secara praksis—juga muncul nilai-nilai budaya seiring penjelasan yang disampaikan oleh pamong. Misalkan nilai budaya yang berupa: Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain dalam pembahasan mengenai Budaya demokrasi.

###

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan :untuk nilai-nilai budaya yang berupa Toleransi Dalam penjelasannya pamong mengatakan:“...dalam sebuah negara demokrasi toleransi adalah sangat penting karena dalam sebuah negara demokrasi terdapat berbagai aliran, agama, suku, bangsa dan semua warganegara wajib untuk saling menghormatinya”.

###

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 18 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Setelah menjelaskan nilai budaya Toleransi, sang pamong langsung memberikan nasehat bagi para siswanya agar dapat menerapkan toleransi tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

###

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa 18 Oktober 2005
Jam	: 10.00-10.20
Lokasi	: Tamansiswa
Sumber Data	: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada pembelajaran mengenai bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat. Dalam pembelajarannya sang pamong menerangkan "dalam sebuah musyawarah semua anggota berhak untuk mengemukakan pendapatnya dan semua anggota wajib untuk menghormati pendapat tersebut namun demikian dalam demokrasi tidak semua pendapat harus dipakai, tetapi pendapat yang dipakai adalah pendapat yang didapatkan dari hasil kesepakatan yang terbanyak dari suara anggota. Dan semua anggota harus menghormati dan melaksanakan dari keputusan yang telah di ambil bersama".

###

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa 18 Oktober 2005
Jam	: 10.00-10.20
Lokasi	: Tamansiswa
Sumber Data	: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada pembelajaran mengenai

Metode cerita dirasa masih memiliki nilai efektifitas dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan, termasuk dalam upaya penanaman nilai-nilai budaya. Sebab dalam interaksi belajar mengajar itulah titik yang paling fokus untuk memunculkan sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya. Sebagai contoh,—dengan mengutip sebagian dari peristiwa yang diceritakan oleh pamong—dari penggunaan metode cerita dalam pembelajaran tersebut adalah

".....KI Hadjar Dewantara adalah seorang tokoh pejuang nasional yang sangat percaya diri. Sifat ini dapat kita lihat ketika beliau mengkritik pemerintah belanda dalam suatu surat kabar pada saat itu yang berbunyi "All ik eens Nederlander was" yang dalam bahasa indonesianya adalah "Andai aku seorang belanda "Anak-anakku..., selain memiliki sifat percaya diri Ki Hadjar Dewantara juga dikenal sebagai seorang yang tidak mau bergantung pada orang lain, Sifat ini dapat kita lihat ketika Ki Hadjar dalam pembuangan, beliau tidak mau mendapatkan bantuan dari Mr. Aben berupa uang yang ia tinggalkan di bawah cangkir kopi Ki Hadjar waktu ia mengunjungi Ki Hadjar, kemudian Ki Hadjar

mengembalikan uang itu dengan mengucapkan terima kasih dan mengatakan, saya ingin hidup diatas kaki sendiri ”.

###

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengandung nilai budaya percaya diri itu, kemudian pamong memberikan contoh yang dapat dirasakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut, pamong pengampu mencontohkan:“...sifat ini dapat kalian tiru dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh sifat percaya diri, adalah ketika dalam sebuah ujian baik itu ujian harian maupun semester kita harus mengerjakan soal ujian itu semampu kita dan tidak mengandalkan hasil jawaban dari teman kita...”.

###

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan satu penggalan pesan yang disampaikan oleh pamong ketika menjelaskan penerapan budaya dalam kehidupan sehari-hari, dimana contoh penerapan budaya dalam kehidupan sekolah yaitu menghormati adanya perbedaan agama, suku bangsa, ras dan perbedaan lainnya. Dengan tiada bosan-bosannya sang pamong senantiasa memberikan penekanan terhadap nilai budaya yang ia sampaikan dengan ungkapannya “...Dalam contoh penerapan nilai budaya di sekolah tersebut di atas (menghormati adanya perbedaan...), meskipun di sekolah kita ini ada bermacam-macam umat beragama, kemudian berbeda suku dan lain-lain tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling membantu, menolong, menghormati, dan juga saling menghargai”.

###

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Setelah menjelaskan penerapan budaya dalam kehidupan sekolah yaitu menghormati adanya perbedaan agama, suku bangsa, ras dan perbedaan lainnya, kemudian dengan kreatifitasnya sang pamong mencoba menarik sifat teladan itu pada lingkup yang lebih konkrit dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan sikap yang penuh improvisasi dan nilai kewibawaan yang tinggi, sang pamong menasehati anak-anaknya dengan ungkapan "... Oleh karena itu anak-anakku sekalian, dalam pergaulan sehari-hari, dalam memilih teman, kita tidak boleh pilih-pilih, dan juga dalam menolong teman kita yang lagi mengalami kesusahan kita tidak boleh pilih-pilih dalam menolong, sebagai contoh misal ada teman kita yang lagi mengalami kecelakaan lalu lintas kita tidak boleh melihat suku, ras, agama dari teman kita itu, siapapun teman kita itu kita harus membantunya".

###

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa 25 Oktober 2005
Jam	: 10.00-10.20
Lokasi	: Tamansiswa
Sumber Data	: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan sebagai berikut :
 Pamong memberikan penekanan poin penting melalui pengulangan terhadap nilai yang ia tanamkan dan menuliskan nilai yang ditekankan di papan tulis, bahkan kadang diikuti dengan memberikan garis di bawah nilai yang ia tulis. Misalkan pada saat pamong mengulas pokok bahasan budaya demokrasi, ketika itu beliau menjelaskan tentang percaya diri atau tidak tergantung pada orang lain dalam menunjukkan sikap percaya diri Ki Hadjar Dewantara. Kepercayaan diri itu dibuktikannya dengan keberaniannya mengkritik pemerintah Hindia Belanda dengan kata-katanya yang berbunyi "All ik eens Nederlander was" dalam bahasa Indonesianya adalah "Andai aku seorang belanda". Setelah kisah dan nilai itu beliau ungkapkan, maka pada kesempatan berikutnya, beliau dengan penuh semangat menjelaskan kembali bahwa perbuatan Ki Hadjar dewantara ini mengandung resiko yang membahayakan, hal inilah yang menjadikan bukti nyata Rasa kepercayaan diri beliau yang sangat besar. Seusai memberikan penekanan tersebut beliau masih menuliskan kembali kata percaya diri di papan tulis serta menggaris bawahinya.

###

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Selasa 25 Oktober 2005
Jam	: 10.00-10.20
Lokasi	: Tamansiswa
Sumber Data	: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan untuk mengingatkan dan menggugah rasa afektif siswa, pada tahap penutup pamong seringkali memberi pekerjaan rumah dengan beberapa perintah maupun pertanyaan.

###

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober 2005
Jam : 10.00-10.20
Lokasi : Tamansiswa
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Deskripsi Data:

Dari hasil pengamatan pada akhir proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan sang pamong senantiasa mengingatkan para siswanya untuk selalu meneladani serta mempraktikkan sifat dan perilaku mulia dari apa yang telah dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Data catatan wawancara

LAMPIRAN I

CATATAN LAPANGAN 1

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : SELASA 04 OKTOBER 2005
JAM : 10.00 - 11.00 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI. DRS. BUDI ANGKOSO

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah Kepala Sekolah Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di kantor Kepala Sekolah. Wawancara ini dilakukan ketika penelitian pendahuluan (*pra survey*). Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai gambaran umum .Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta beralamat di jalan Tamansiswa 10 Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Kabupaten / Kodya Yogyakarta, Propinsi DIY, telpon (0274) 513454 dengan luas tanah 9471 m² (Sembilan ribu empat ratus tujuh puluh satu meter persegi).¹³⁶

Sebelah Utara berbatasan dengan Taman Muda (SD) Ibu Pawiyan Tamansiswa, Sebelah Timur berbatasan dengan Taman Madya (SMU) Ibu Pawiyan Tamansiswa, Sebelah Selatan Kampung Karangwaru.

INTERPRETASI :

Sebelah Utara berbatasan dengan Taman Muda (SD) Ibu Pawiyan Tamansiswa, Sebelah Timur berbatasan dengan Taman Madya (SMU) Ibu Pawiyan Tamansiswa, Sebelah Selatan Kampung Karangwaru.

###

CATATAN LAPANGAN 2

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : SELASA 04 OKTOBER 2005
JAM : 08.20-09.00 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI DRS, BUDI ANGKOSO

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah Kepala Sekolah Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai gambaran umum Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah perkembangan Taman Dewasa hingga saat ini kurang diketahui. Hal ini dikarenakan perkembangan Taman Dewasa tidak ditulis dalam dalam buku sejarah perkembangan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa.

INTERPRETASI :

sejarah perkembangan Taman Dewasa hingga saat ini kurang diketahui.

###

CATATAN LAPANGAN 3

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : RABU, 11 OKTOBER 2005
JAM : 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan pamong bidang studi Kewarganegaraan kelas II Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan dan tahap pembelajaran Kewarganegaraan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan dari pembelajaran Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Untuk meningkatkan kesatuan bangsa, untuk meningkatkan atau mengembangkan kebudayaan bangsa, kemudian untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi lingkungan sekolah atau masyarakat. Mengenai tahap pembelajaran, perencanaan merupakan bagian awal yang harus dilakukan oleh guru. Dalam hal ini Pamong Kewarganegaraan menyusun program tahunan, semester dan satuan pelajaran yang didasarkan pada GBPP.

Program semester adalah program pengajaran yang dibuat berdasarkan lingkup untuk program satu semester. Program tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menyusun program satuan pelajaran, jadwal kegiatan dan pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk kelas II semester I, pokok bahasannya mulai dari untuk kelas II semester I untuk pelajaran kewarganegaraan pokok bahasannya mulai dari makna kedaulatan rakyat sampai konsekuensi dari perilaku kolusi, korupsi dan nepotisme Langkah terakhir adalah menyusun satuan pelajaran. Program ini merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru untuk satu pokok bahasan. Dalam satuan pelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen pengajaran yaitu: merumuskan TPU dan TPK, menetapkan bahan pelajaran, memilih metode, memilih alat peraga dan menetapkan evaluasi. Sedangkan bentuk dan jenis evaluasi cenderung menggunakan test tulis dan test lisan, serta pengamatan atau observasi langsung oleh guru dengan menggunakan catatan-catatan khusus mengenai perilaku siswa

Untuk tahap pengajaran meliputi tiga bagian yaitu: pendahuluan (membuka pelajaran dan apersepsi hingga akan masuk pada pelajaran baru), inti (penyampaian materi) dan penutup (kesimpulan, tugas dan mengahiri pembelajaran). Sedangkan untuk tahap yang terakhir adalah evaluasi. Sistem evaluasi yang digunakan: evaluasi harian, (test dan non test), evaluasi midle dan akhir semester yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan.

INTERPRETASI :

Tujuan dari pembelajaran ketamansiswaan yang mengandung nilai-nilai budaya dapat dijadikan pegangan bagi anak-anak. Sedangkan proses pembelajaran SKI meliputi tiga tahapan yaitu: perencanaan, pengajaran dan evaluasi

###

CATATAN LAPANGAN 4

METODE PENGUMPULAN DATA	: WAWANCARA
HARI/TANGGAL	: RABU, 11 OKTOBER 2005
JAM	: 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI	: TAMANSISWA
SUMBER DATA	: KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah guru pengampu Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu pawiyatan Tamansiswa. Wawancara kali ini merupakan yang Pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode pembelajaran Kewarganegaraan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru pengampu menggunakan beberapa metode, yaitu :

7. Metode cerita
metode ini dinilai memiliki kelebihan tersendiri, tetapi di sisi yang lain juga memiliki tantangan dan tingkat kesulitan tersendiri karena metode cerita sangat membutuhkan energi, bahkan kadang sampai kehabisan suara. Kalau tidak begitu, murid yang duduknya di bangku paling belakang tidak kedengaran atau kurang jelas bahkan sering ramai sendiri
8. Metode ceramah
Metode ceramah tersebut masih efektif untuk digunakan mengingat pelajaran pendidikan Kewarganegaraan adalah menjelaskan pengalaman masa lampau. Selama observasi berlangsung, metode itu biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menguraikan topik maupun pokok bahasan
9. Tanya jawab
Metode ini digunakan pada awal pembelajaran, pelaksanaannya menjadi penentu bagi keberlanjutan pokok bahasan baru yang akan disampaikan. Selain itu, dengan adanya *pre test* anak termotivasi untuk selalu belajar di rumah. Sedangkan untuk menjaga stabilitas belajar mereka, biasanya setelah proses penyampaian materi selesai disusul kemudian dengan *post test*. Hal ini berguna sekali untuk menarik konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran, meskipun tidak menutup kemungkinan masih terdapat sebagian anak yang kurang memperhatikan.
10. Metode diskusi
Metode diskusi adalah penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan maupun yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam penggunaan metode diskusi ini satu kelas dibuat beberapa kelompok, kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk memecahkan satu materi kemudian dipresentasikan di depan kelas.
11. Studi Lapangan
Metode Studi lapangan adalah siswa diberi tugas untuk belajar langsung dengan kenyataan yang ada di lingkungannya atau masyarakat. Sebagai contoh, siswa diberi tugas mengamati organisasi yang ada di masyarakat. Misalnya organisasi Rt, Rw, kemudian siswa membuat laporan untuk dibahas di dalam kelas.
12. Penugasan
Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana pamong pamong memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan tugas belajar. Dalam pemberian tugas ini bisa saja dilakukan pada awal pelajaran, tengah, akhir atau bahkan di rumah. Biasanya dilakukan diakhir pembelajaran atau kadang di tengah juga, para siswa sering diberi tugas individu maupun kelompok seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), dan untuk tugas di rumah siswa diberi tugas untuk mengamati organisasi yang ada di masyarakat.

INTERPRETASI :

Metode merupakan piranti pokok dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa antara lain: ceramah, cerita, Tanya jawab, diskusi, studi lapangan dan penugasan

###

CATATAN LAPANGAN 5

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : JUM'AT, 28 Oktober 2005
JAM : 09.05 - 10.10 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : Ki Kargono

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah guru pengampu pelajaran Ketamansiswaan. Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang dua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. Tentang penggunaan metode dalam proses belajar mengajar di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nilai-nilai moral dan proses internalisasinya dalam pembelajaran, selain menggunakan metode pada umumnya (ceramah, cerita, Tanya jawab, diskusi, studi lapangan dan penugasan) juga menggunakan metode pembiasaan.

INTERPRETASI :

Selain menggunakan metode pada umumnya (ceramah, cerita, Tanya jawab, diskusi, studi lapangan dan penugasan) Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa juga menggunakan metode pembiasaan

###

CATATAN LAPANGAN 6

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : JUM'AT, 18 Oktober 2005
JAM : 09.05 - 10.10 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : Ki Kargono

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Ketamansiswaan. Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang dua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. Tentang penggunaan evaluasi dalam proses belajar mengajar di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa. Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pamong telah menetapkan bentuk dan jenis evaluasi yang berwujud test dan non test. Untuk jenis evaluasi yang bersifat test tekanannya cenderung pada test tulis dan test lisan. Sedangkan evaluasi yang berbentuk non test dilakukan dengan pengamatan atau observasi langsung oleh pamong dengan menggunakan catatan-catatan khusus mengenai perilaku siswa.

INTERPRETASI :

Pelaksanaan evaluasi kegiatan belajar mengajar di tamansiswa selain menggunakan tes tulis atau lisan juga menggunakan evaluasi secara pengamatan atau observasi langsung oleh pamong dengan menggunakan catatan-catatan khusus mengenai perilaku siswa.

###

CATATAN LAPANGAN 7

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : RABU, 25 OKTOBER 2005
JAM : 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : Ki Didit W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Ketamansiswaan. Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang dua kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. mewawancara yang dilakukan berkenaan dengan bahan yang digunakan sebagai sumber belajar

Dari wawancara tersebut terungkap bahan yang digunakan sebagai sumber belajar, pamong menggunakan buku paket pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan untuk memperkaya materi yang akan disampaikan, ia menambah dengan buku-buku bacaan lain yang terkait dengan materi yang diampunya. sementara itu, terkait dengan pembagian lembar kerja siswa yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang ada dalam satu semester menjadi "andalan" pamong untuk mengontrol wawasan siswanya

INTERPRETASI :

Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk memperkaya materi pamong juga membekali dengan buku-buku lain yanga terkait dengan materi dan untuk mengontrol wawasan siswa pamong menggunakan lembar kerja siswa.

###

CATATAN LAPANGAN 8

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : RABU, 25 OKTOBER 2005
JAM : 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Kewarganegaraan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. mewawancara yang dilakukan berkenaan evaluasi tentang penanaman Nilai-nilai budaya terhadap siswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan evaluasi-relasinya dengan penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa hanya dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar pada umumnya (tidak seperti mengukur ranah kognitif), melainkan juga sangat

menekankan pada penilaian perilaku siswa. Seperti tingkah laku siswa apakah dia bisa menghargai pamong atau teman-temannya

INTERPRETASI :

Evaluasi penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak bisa hanya menekankan pada ranah kognitif semata tetapi juga harus menekankan pada ranah psikomotorik atau perilaku siswa sehari-hari.

###

CATATAN LAPANGAN 9

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : RABU, 28 OKTOBER 2005
JAM : 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI KARGONO

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Ketamansiswaan. Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. mewawancara yang dilakukan berkenaan evaluasi tentang penanaman Nilai-nilai budaya terhadap siswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan evaluasi-relasinya dengan penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar pada umumnya (mengukur ranah kognitif). Tetapi juga menekankan pada penilaian perilaku siswa. bahkan perilaku siswa ini sangat menentukan penilaian seorang pamong terhadap siswanya Seperti tingkah kemudian ketika ketemu pamong atau siswa yang lain mau mengucapkan salam atau tidak, kemudian keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah

INTERPRETASI :

Evaluasi penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran di Tamansiswa tidak hanya menekankan pada ranah kognitif semata tetapi juga harus menekankan pada ranah psikomotorik atau perilaku siswa sehari-hari. Bahkan perilaku siswa ini sangat mempengaruhi penilaian terhadap siswa. Seperti ketika bertemu dengan pamong atau siswa yang lain mau mengucapkan salam atau tidak, kemudian keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah

###

CATATAN LAPANGAN 10

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
HARI/TANGGAL : RABU, 26 OKTOBER 2005
JAM : 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI : TAMANSISWA
SUMBER DATA : KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Pengampu pelajaran Kewarganegaraan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru.mewawancara yang dilakukan berkenaan evaluasi tentang penanaman Nilai-nilai budaya dalam pendidikan kewarganegaraan dan dampak nilai budaya terhadap siswa

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai-nilai budaya yang dapat dipetik maupun diteladani, antara lain seperti: Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, Adanya nilai-nilai tersebut dalam materi pendidikan Kewarganegaraan yang *nota bene* berisi nilai-nilai luhur masa lalu bukanlah semata-mata cerita maupun informasi belaka, melainkan juga bertujuan agar para siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari materi tersebut. Lebih lanjut beliau juga mengatakan, dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang memuat nilai-nilai budaya, hal ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis dan edukatif yang baik terhadap siswa, sehingga diharapkan mereka akan terdorong untuk merenungkan makna, memperbaharui tekad dan merubah perilaku mereka sesuai dengan tuntutan, pengarahan dan pelajaran yang diambil dari materi yang diajarkan tersebut

INTERPRETASI :

Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain adalah Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.

Nilai-nilai ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis dan edukatif yang baik terhadap siswa, sehingga diharapkan mereka siswa akan terdorong untuk merenungkan makna, memperbaharui tekad dan merubah perilaku mereka sesuai dengan tuntutan, pengarahan dan pelajaran yang diambil dari materi yang diajarkan tersebut

###

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN MUGILA
LOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN II

METODE PENGUMPULAN DATA	: WAWANCARA
HARI/TANGGAL	: RABU, 26 OKTOBER 2005
JAM	: 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI	: TAMANSISWA
SUMBER DATA	: KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Kewarganegaraan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru.mewawancara yang dilakukan berkenaan dengan internalisasi nilai-nilai Budaya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas II Taman Dewasa (SMP)Taman Dewasa Ibu Pawaiyatan Tamansiswa, proses internalisasi nilai-nilai budaya terhadap siswa diantaranya dilakukan melalui pendidikan dengan kisah atau cerita. Metode ini merupakan sebuah cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Untuk

membuat anak memiliki perhatian optimal, maka cerita atau kisah sebaiknya selalu dikemas dan diberikan secara menarik. Metode ini hampir setiap pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan digunakan

INTERPRETASI :

dalam kegiatan belajar mengajar di kelas II Taman Dewasa (SMP)Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa, proses internalisasi nilai-nilai budaya terhadap siswa diantaranya dilakukan melalui kisah atau cerita. Untuk membuat anak memiliki perhatian optimal, maka cerita atau kisah sebaiknya selalu dikemas dan diberikan secara menarik. Metode ini hampir setiap pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan digunakan

###

CATATAN LAPANGAN 12

METODE PENGUMPULAN DATA	: WAWANCARA
HARI/TANGGAL	: RABU, 26 OKTOBER 2005
JAM	: 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI	: TAMANSISWA
SUMBER DATA	: KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Kewarganegaraan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan informan dan dilaksanakan di kantor guru. wawancara yang dilakukan berkenaan dengan Pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari menurut pamong pengampu bidang studi pendidikan Kewarganegaraan —selain akan mempermudah mengenalkan nilai-nilai budaya terhadap anak, juga sangat efektif untuk pencapaian proses internalisasi. Karena pemberian contoh dengan menampilkan kebiasaan hidup anak sehari-hari akan menjadi penggugah sekaligus kontrol terhadap apa yang selama ini mereka lakukan

INTERPRETASI :

Pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari selain akan mempermudah mengenalkan nilai-nilai budaya terhadap anak, juga sangat efektif untuk pencapaian proses internalisasi nilai-nilai budaya. Karena pemberian contoh dengan menampilkan kebiasaan hidup anak sehari-hari akan menjadi penggugah sekaligus kontrol terhadap apa yang selama ini mereka lakukan

###

CATATAN LAPANGAN 13

METODE PENGUMPULAN DATA	: WAWANCARA
HARI/TANGGAL	: RABU, 26 OKTOBER 2005
JAM	: 09.05 - 10.15 WIB
LOKASI	: TAMANSISWA
SUMBER DATA	: KI DIDIT W

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah pengampu pelajaran Kewarganegaraan Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Wawancara kali ini merupakan yang tiga kalinya dengan

informan dan dilaksanakan di kantor guru. wawancara yang dilakukan berkenaan dengan Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Budaya

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam melaksanakan internalisasian nilai-nilai budaya terhadap peserta didik, tidak sepenuhnya berjalan sempurna, melainkan juga terdapat beberapa hal yang menjadi aralnya. Dalam artian, ada faktor yang mendukung sekaligus juga terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Adapun faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan antara lain adalah:

1. Faktor usia peserta didik yang masih terkategori anak-anak menjadikan mereka lebih mudah diarahkan.
2. Faktor lingkungan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa yang multi cultur sehingga siswa dapat berhadapan langsung dengan realita yang sesungguhnya.
3. Nama Ki Hadjar Dewantara dan ajaran-ajarannya sudah populer dikalangan para siswa
4. Jumlah peserta didik yang tidak terlalu padat, sehingga lebih memudahkan dalam proses pengorganisasian.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambatnya antara lain:

1. Terbatasnya waktu interaksi pamong dengan siswa, hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengawasan pamong terhadap siswanya sehingga pamong tidak bisa mengontrol tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya jam pembelajaran, sehingga tidak ada waktu yang cukup longgar untuk praktik atau bahkan memberikan materi tambahan.
3. Pelaksanaan proses evaluasi terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan masih sangat sulit diwujudkan. Hal yang demikian salah satunya disebabkan oleh banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi, juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki pamong.
4. Kurang adanya perhatian dari orang tua dan masyarakat terhadap anak didik, sehingga menjadikan nilai-nilai budaya yang telah ditanamkan di sekolah cenderung luntur dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

INTERPRETASI :

Dalam proses internnalisasi nilai-nilai budaya ada dua factor yang mempengaruhi yakni factor pendukung ddan penghambat

Adapun faktor-faktor yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan antara lain adalah:

1. Faktor usia peserta didik yang masih terkategori anak-anak menjadikan mereka lebih mudah diarahkan.
2. Faktor lingkungan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa yang multi cultur sehingga siswa dapat berhadapan langsung dengan realita yang sesungguhnya.
3. Nama Ki Hadjar Dewantara dan ajaran-ajarannya sudah populer dikalangan para siswa
4. Jumlah peserta didik yang tidak terlalu padat, sehingga lebih memudahkan dalam proses pengorganisasian.

Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambatnya antara lain:

1. Terbatasnya waktu interaksi pamong dengan siswa, hal ini menyebabkan kurang optimalnya pengawasan pamong terhadap siswanya sehingga pamong tidak bisa mengontrol tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya jam pembelajaran, sehingga tidak ada waktu yang cukup longgar untuk praktik atau bahkan memberikan materi tambahan.
3. Pelaksanaan proses evaluasi terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan masih sangat sulit diwujudkan. Hal yang demikian salah satunya disebabkan oleh banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi, juga keterbatasan kemampuan yang dimiliki pamong.
4. Kurang adanya perhatian dari orang tua dan masyarakat terhadap anak didik, sehingga menjadikan nilai-nilai budaya yang telah ditanamkan di sekolah cenderung luntur dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

###

CATATAN LAPANGAN I4

METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA
 ARI/TANGGAL : SELASA, 26, Rabu, 27,
 Jum'at 29 Oktober 2005
 JAM : 10.00 - 11.00 WIB
 LOKASI : TAMANSISWA
 SUMBER DATA : SISWA KELAS II B

DESKRIPSI DATA :

Informan adalah Siswa kelas II B Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Wawancara yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan para informan dan dilaksanakan di depan ruang perpustakaan sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai nilai Budaya yang dapat diterima oleh siswa.

Dari hasil wawancara sebagian dari siswa memberikan komentarnya bahwa mereka dapat menangkap nilai-nilai Budaya yang telah disampaikan guru, meskipun tidak secara keseluruhan. Nilai-nilai itu antara lain adalah Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, kesabaran, tolong menolong, kesetiaan dan kesabaran.

INTERPRETASI :

Nilai Budaya yang dapat ditangkap oleh siswa adalah adalah Toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain, Komitmen dan tanggung jawab, percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ALI MASYKURI

Nomor induk : 00410359

Jurusan : PAI

Semester : X

Tahun Akademik : 2004/2005

Teiah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Aprii 2005

Judul Skripsi : PENDIDIKAN BERBASIS KEBUDAYAAN DI TAMAN REMAJA
(SMP) TAMAN SISWA YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Aprii 2005

Moderator



[Signature]
Urs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta

Yogyakarta, 7 April 2005

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/2269/2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Muchammad Asrori, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 7 April perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ali Masykuri
NIM : 00410359
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan Judul : **Pendidikan Berbasis Kebudayaan Di Taman
Remaja (SMP) Taman Siswa Yogyakarta
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I : Drs. H.M. Asrori, M.Pd, S.Pd, M.Pd
 Pembimbing II :
 NIM : 0041.0359
 Judul : Pendidikan Berbudaya di Dewasa (SMP) lb
 Tanaman saku segala perspektif pendid

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	April	I	proposai skripsi		
2	April	II	Proposal dan perubahan judul skripsi		
3	April	III	Acc proposal skripsi untuk di seminar kan		
4	September	III	Pedoman Interview		
5	October	I	Acc - Interview untuk dilaksanakan penelitian		
6	April	II	Bab I -> V		
7	April	III	Acc skripsi untuk dimunaikan		

Yogyakarta, 27 April 2006

Pembimbing,

NIP. 190021182



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 513056 Fax. 519734 ; E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : IN/1/DT/TL.00/258/ /2005
Lamp. : Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 02 April 2005

Kepada
Yth. Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Ka. BAPPEDA Propinsi DIY
Di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

PENDIDIKAN BERBASIS KEBUDAYAAN DI TAMAN REMAJA (SMP) TAMANSISWA YOGYAKARTA (*Perspektif Pendidikan Islam*).

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Ali Masykuri
No. Induk : 00410359
Semester : X Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Nangka VI, No 121, Ringroad Utara, Karangnonko RT 07/13
Maguwoharjo, Sleman

untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Taman Remaja (SMP) Tamansiswa Yogyakarta

2.

3.

4.

Metode pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 05 April 2005 s.d selesai.

Demikian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.



DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip.



Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa Berpusat Di Yogyakarta
TAMAN DEWASA (SMP) IBU PAWIYATAN
Terakreditasi A
SK BASDA Kota Yogyakarta No: 02/BASDA/II/05
Jalan Tamansiswa 25-f, Yogyakarta 55151, Telepon (0274) 374290

SURAT KETERANGAN

No. : 83/TD-IP/ E7/IV/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ali Masykuri
No. Mhs. : 00410359
Asal Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta mulai tanggal 19 September s/d 28 Oktober 2005 dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian skripsi yang berjudul “ Pendidikan Berbasis Kebudayaan Di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta (Perspektif Pendidikan Islam) “.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2006

Kepala Sekolah / Ketua Bagian





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 24 April 2006

mpiran
hal

: IN/I/Kj/PP.00.9/ /2006
: -
: Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Ali Masykuri
Mahasiswa PAI
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini, Ketua Jurusan dapat menyetujui permohonan Saudara untuk perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

“Pendidikan Berbasis Kebudayaan Di Taman Remaja (SMP) Ibu Pawaiatan Tamasiswa Yogyakarta (Perspektif Pendidikan Islam)”

Dirubah menjadi :

“Pendidikan Berbasis Kebudayaan Di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiatan Tamasiswa Yogyakarta (Perspektif Pendidikan Islam)”

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ali Masykuri

T T L : Boyolali 4 Juli 1980

Alamat Asal : Gambirsari, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah 57375

Alamat Jogja : Demangan GK I/79 Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

1. MIM Kismoyoso, lulus 1994
2. SMP Nurul Islam Ngemplak, lulus 1997
3. MA Al Muayyad Surakarta, lulus 2000
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2000

Nama Orang Tua:

1. Ayah : Sumardi S. Ag
2. Ibu : Munawatun
3. Pekerjaan : PNS

Yogyakarta, 27 Maret 2006



Ali Masykuri